

Strategi Memahami Teks Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Qiraah Wa Tarjamah di MAN 1 Brebes

Nurrokhmat Afriyanto ¹
ryanjayaloundry@gmail.com

Abstrak

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, dan penilaian agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana strategi pembelajaran pembelajaran Qira'ah Watarjamah Di MAN 1 Brebes Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Qira'ah Watarjamah Di MAN 1 Brebes. Hasil penelitian ini adalah (1) Manfaat teoritis. Memberikan informasi mengenai Strategi, faktor-faktor pendukung dan penghambat dan proses pembelajaran Qira'ah Watarjamah dalam memahami teks Bahasa Arab Di MAN 1 Brebes.(2) Manfaat Praktis. Bagi para pendidik, khususnya guru bahasa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang bagaimana Strategi, faktor pendukung dan penghambat dan proses pembelajaran Qira'ah Watarjamah dalam memahami teks Bahasa Arab Di MAN 1 Brebes Bagi lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian, diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan masukan yang konstruktif terhadap Strategi memahami teks melalui pembelajaran qira'ah watarjamah dalam Bahasa Arab di MAN 1 Brebes.

Kata Kunci : Proes, Pembelajaran, bahasa Arab, *Qira'ah Watarjamah*

¹ Pascasarjana Walisongo Semarang

A. Pendahuluan

Strategi pembelajaran ialah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar dan mengajar yang mencakup proses pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, dan penilaian (*assessment*). Rangkaian tersebut membentuk sistem yang bersatu padu yang mengantarkan guru untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.² Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan perencanaan kebijakan yang dirancang dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam pengajaran Bahasa Arab ialah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Arab tersebut dikenal dengan keterampilan berbaasa (*maharat al-lughah*) yang mencakup empat kemahiran berbahasa Arab yaitu keterampilan menyimak (*maharat al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharat al-kalam*), keterampilan membaca (*maharat al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharat al-kitabah*).³ Setiap keterampilan ini tidak berdiri sendiri-sendiri melainkan saling berkaitan dan berjenjang. Dalam pembelajaran baasa Arab keempat kemahiran ini ditempuh melalui hubungan urutan secara sistematis yang membentuk kemampuan berbahasa Arab siswa.

Sebagaimana telah dibahas di atas setiap siswa MAN 1 Brebes wajib penguasaan materi tentang keterampilan berbahasa diantaranya ialah keterampilan membaca (*maharat al-qira'ah*) dan kemampuan

²Suyono, *belajar dan pembelajaran*, (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 20

³Acep Hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa arab*, (Bandung:Remaja rosadaky,2011),hlm 129.

tarjamah (*maharat al- tarjamah*). Dalam *maharah qiraah* (keterampilan membaca) mengandung dua pengertian yaitu mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Pengertian yang kedua ialah menangkap makna dari lambang- lambang tulis dan lambang bunyi. Kegiatan pembelajaran *maharah qiraah* tidak sebatas pada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan melalui kegiatan kognitif dan psikomotorik namun juga berisi aktivitas penjiwaan atas isi bacaan.

Dalam kegiatan *tarjamah* sebagaimana dijelaskan oleh Az-Zarqani dalam Syihabuddin, istilah tarjamah secara etimologis merujuk pada empat makna yaitu, berusaha menyampaikan sebuah bahasa kepada orang yang tidak menggunakan bahasa tersebut. Menjelaskan sebuah tuturan asing dengan bahasa pengguna bahasa yang lain. Mentafsirkan tuturan bahasa asing dengan bahasa tujuan.

Sementara itu, secara terminologis istilah terjemah dapat dipahami sebagai proses mengungkapkan makna suatu bahasa asing ke dalam bahasa tujuan dengan tetap memperhatikan keseluruhan makna dan maksud dari suatu bahasa asing tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan pra riset yang sudah penulis lakukan, tepatnya di MAN 1 brebes pada tanggal 21 Maret 2019. Penulis memperoleh informasi dari ibu Siti Aisah selaku guru Bahasa Arab kelas XII. Bahwa pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan selama dua sampai tiga jam pelajaran dalam kurun satu minggu. Di sisi lain, masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca tulisan Arab dalam kasus ini siswa tidak mendapatkan pendidikan agama yang memadai. Hal tersebut menjadi problematika sendiri dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Sedangkan, pengajaran membaca di tingkat Madrasah ‘Aliyah ialah untuk mengembangkan kemampuan membaca dan memahami

makna dari teks berbahasa Arab.⁴ Permasalahan di atas tentu menjadi kendala yang harus dicarikan solusinya oleh guru. Pada saat itulah tugas guru untuk meyakinkan siswa bahwa proses pembelajaran membaca yang akan dilaksanakan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa terutama siswa yang baru mengenal bahasa Arab.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi permasalahan pembelajaran membaca tersebut ialah merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sehingga permasalahan yang ada dapat teratasi dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

MAN 1 Brebes merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab. Dalam praktiknya, guru melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan berpegang pada empat keterampilan bahasa. Diantara empat keterampilan yang diajarkan tersebut ialah keterampilan membaca sekaligus kemampuan menerjemahkan bahasa Arab.⁵ Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab, guru menekankan pemberian pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membaca dan memahami bacaan dengan baik, sehingga mampu memahami buku-buku yang bertuliskan Bahasa Arab dengan tidak mengabaikan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Pihak sekolah juga menggunakan buku Induk pembelajaran Bahasa Arab yang berjudul *Durusullughoh* sebagai buku pokok pembelajaran Bahasa Arab yang memuat empat maharah Bahasa Arab dan soal-soal terkit pembelajran *Qira'ah* dan

⁴ Syihabuddin, *Penerjemah Arab Indonesia Teori dan Praktik*, (Bandung: Humaniora, 2005), h. 7.

⁵ Syihabuddin, *Penerjemahan Arab Indonesia Teori dan Praktik*, (Bandung: Humaniora, 2005), h. 149

Tarjamah.

Salah satu strategi pembelajaran *qira'ah wa tarjamah* yang diterapkan yaitu guru menentukan teks bacaan dan meminta siswa untuk mempelajarinya serta memberi tanda pada *mufradat* yang belum dipahami, kemudian guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya serta mendiskusikan dengan siswa lain tentang arti *mufradat* tersebut, pada akhir proses pembelajaran guru menjelaskan secara singkat teks wacana tersebut.

Problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN brebes adalah dalam membaca teks dan menterjemah Bahasa Arab yang menyangkut tiga aspek, yaitu, aspek kebahasaan, aspek non kebahasaan dan aspek kebudayaan.⁶ Aspek kebahasaan yang dimaksud adalah terfokus pada gejala interfrensi antara Bahasa Arab dan bahasa Indonesia berikut faktor-faktor penyebabnya, sedangkan aspek non kebahasaan adalah menyangkut lemahnya penguasaan penerjemah akan bahasa sasaran dan teori terjemah. Adapun masalah aspek kebudayaan adalah bertalian dengan kesulitan mencari padanan antara dua budaya yang berbeda.

Menurutnya juga kesulitan menerjemah itu berkenaan dengan kegiatan penerjemahan itu sendiri yang memang sulit, adanya perbedaan yang substansial antara Bahasa Arab dan bahasa Indonesia, kurangnya penguasaan penerjemah terhadap bahasa penerima sehingga menimbulkan gejala interfrensi, dan kurangnya penguasaan penerjemah terhadap teori terjemah.

Disamping itu juga terdapat beberapa kesulitan dalam menerjemah sebuah teks seperti kurangnya penguasaan seseorang terhadap kosa-kata Bahasa Arab dan kesulitan pada transliterasi itu

⁶ wawancara dengan ibu Aisah, Tanggal- 21 Maret 2019

sendiri.⁷ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Izzan dalam bukunya bahwa kesulitan yang sering dijumpai dalam terjemah diantaranya adalah berkaitan dengan kesulitan kosa-kata, kesulitan gramatika Bahasa Arab, dan kesulitan transliterasi.

Pada pendidikan formal terutama di MAN 1 Brebes. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan mapel yang wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas X sampai kelas XII. Proses pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Brebes menggunakan metode *Qira'ah* dan *tarjamah*. Metode ini mengajarkan gramatika Bahasa Arab terlebih dahulu baru kemudian diajarkan menterjemah. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menterjemahkan, dikarenakan kurangnya penguasaan siswa terhadap kosa-kata Bahasa Arab serta kurangnya penguasaan terhadap gramatikal Bahasa Arab, misalnya dalam menentukan *fi'il*, *fa'il* dan *maf'ul* dalam sebuah kalimat, sehingga dengan adanya kesulitan tersebut akan berdampak dalam memahami dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks. Dengan alasan tersebut penulis tertarik meneliti tentang strategi memahami teks melalui pembelajaran bahasa arab qiraah watarjamah di man 1 brebes.

B. Pembahasan

1. Analisis Strategi Pembelajaran Qiro'ah Menggunakan Metode Gramatika Tarjamah.

a. Strategi Pembelajaran Qiro'ah.⁸

Strategi dalam pembelajaran qiroah yang digunakan oleh guru MAN 1 Brebes adalah jenis gabungan antara Qiro'ah Jahriyyah dan Qiro'ah Shamitah. Qira'ah Jahriah atau membaca nyaring memiliki signifikansi sangat tinggi untuk pembelajaran tingkat pertama sebab jenis ini menitikberatkan pada melatih

⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Humaniora, 2009), h. 187.

⁸ lyto Sumardi, *pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm 99

mengucapkan kosa-kata atau huruf dengan benar sehingga siswa memahami antara bunyi huruf hijaiyyah dan lambang suara tersebut atau huruf hijaiyyah. Sebagaimana disampaikan oleh guru, “...biasanya membaca dulu secara lantang bersama siswa. Kemudian mengupas maknanya bersama-sama dengan mereka. Setelah itu saya meminta siswa melakukan pendalaman materi bacaan dengan membaca dalam hati.”

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran qiro’ah memang ditujukan untuk melatih siswa mengucapkan kata dalam bacaan dengan tepat, sebagaimana disampaikan oleh guru Bahasa Arab, “agar siswa terbiasa mengucapkan mufrodah yang sedang dikaji dengan tepat”. Pada tahap kedua adalah membaca dalam hati. Dalam membaca dalam hati ini siswa dilatih melakukan pendalaman materi.⁹ Siswa memahami makna kata, makna kata di dalam kalimat dan makna kalimat secara keseluruhan dalam paragraf, sebagaimana disampaikan oleh guru, “...dengan membaca dalam hati saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelami makna bacaan dan sedikit mengenali kosa-kata yang ada. Selepas itu saya mengupas gramatika atau susunan kalimat pembentuk naskah.”

Pada tahap terakhir dalam pembelajaran qiro’ah guru menganalisis gramatika yang ada di dalam teks bacaan qiroah. Analisis gramatika ini selain untuk tujuan memahami naskah juga untuk menguatkan materi gramatika yang telah diberikan sebelumnya. Secara garis besar strategi pembelajaran qiro’ah di MAN 1 Brebes dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap membaca nyaring untuk tujuan menyelaraskan antara bunyi dan huruf hijaiyyah penyusun kata. Pada tahap kedua adalah membaca

⁹Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), h. 9

dalam hati. Proses membaca dalam hati ini bertujuan untuk pendalaman materi dan memahami sisi isi bacaan. Pada tahap akhir dari strategi pembelajaran qiro'ah adalah analisa gramatika yang terdapat dalam naskah bacaan. Strategi yang diterapkan oleh guru Bahasa Arab di MAN 1 Brebes sangat baik sebab mengombinasikan dua ragam jenis keiatan membaca yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dengan demikian penguasaan siswa terhadap teks bacaan berpeluang besar akan mendapatkan skor yang semakin tinggi.

Dari sisi pembelajaran gramatika juga menggabungkan corak pembelajaran yang deduktif yang mana materi gramatika terdapat sebelum materi qiro'ah sehingga siswa memiliki bekal analisis gramatikal teks.¹⁰ Tidak hanya itu, pada tahap akhir guru juga menggunakan corak induktif yang mana guru mengkaji teks bersama siswa secara nyaring dan mendalam lantas dianalisis secara gramatika di akhir sesi pembelajaran qiro'ah.

b. Metode Gramatika Tarjamah

Dua aspek fundamental dalam metode gramatika terjemah adalah kemampuan menguasai kaidah Bahasa Arab dan kemampuan menerjemahkan Bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Dua kemampuan ini menjadi modal utama dalam melahirkan ide yang berangkat dari naskah bacaan ke dalam tulisan dalam bahasa Ibu maupun Bahasa Arab itu sendiri dan juga merupakan modal utama untuk memahami ide yang terkandung dalam naskah bacaan Bahasa Arab.

Penggunaan metode gramatika tarjamah dalam pembelajaran

¹⁰Arikunto Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997

qiro'ah di MAN 1 Brebes, "...saya menggunakan metode gramatika tarjamah hanya pada saat mengajarkan naskah qiroah. Memang menurut saya naskah qiroah cocoknya dengan metode gramatika tarjamah agar siswa benar-benar memahami setiap bagian pembentuk bacaan. Dengan metode gramatika tarjamah menurut saya memang sudah klop untuk mengajarkan naskah qiro'ah kepada siswa. Sehingga tiap kosa-kata dikaji secara makna dan bahasa atau gramatikanya."

Metode gramatika tarjamah yang diterapkan di MAN 1 Brebes sudah memenuhi ketentuan dengan menerapkan dua ruh utama metode gramatika tarjamah yaitu memahami kosa-kata dan menguasai gramatika.¹¹ Dalam memahami kosa-kata guru menekankan pada, "... secara garis besar penggunaan metode gramatika tarjamah ini diisi dengan kegiatan; saya membaca naskah qiro'ah bersama siswa, kemudian membahas makna kosa-kata baru gramatika pak. Di dalam buku ajar itu, materi qiroah terletak setelah materi istima', hiwar dan tarkib. Jadi memang sudah pas urutannya, siswa tidak kagok kalau belajar tarkibnya karena pada materi sebelumnya sudah belajar tarkib."

Pemahaman kosa-kata terdapat pada aspek kebenaran dalam melafalkan kata, memahami makna dan posisinya di dalam kalimat. Aspek gramatika bertujuan untuk menguasai gramatika secara teoritis dan dapat menggunakannya secara aktif untuk menganalisis teks bacaan. Saat dinalisa dengan karakteristik pembelajaran metode gramatika tarjamah maka penerapan metode gramatika tarjamah di MAN 1 Brebes sudah tepat. Pertama dari segi tujuan. Tujuan siswa mempelajari Bahasa Arab adalah agar mampu membaca teks Arab meskipun belum diperkaya dengan

¹¹ Ulin Nuha, *metodologi dan media pembelajara bahasa arab* Yogyakarta,: DIVA Press, 2016

sumber bacaan dari karya sastra Arab asli.

Kedua, materi pelajaran terdiri atas buku nahwu, kamus, atau daftar kata, dan teks bacaan. Keempat poin ini sudah tersedia di dalam buku ajar sehingga guru cukup terbantu. Apalagi dengan adanya android siswa dapat memiliki kamus di dalam gadgetnya. Ketiga, peran guru aktif sebagai penyaji materi, sedangkan peran pelajar pasif sebagai penerima materi.¹² Sedikit kesempatan untuk praktek/latihan menyimak dan berbicara selama penggunaan metode ini, karena lebih memusatkan perhatian pada latihan-latihan membaca dan terjemahan.

Meskipun demikian guru di MAN 1 Brebes melibatkan siswa untuk aktif mengikuti pembelajarannya qiro'ah. Guru tidak monoton menjadi penceramah. Seperti pada kegiatan membaca bersama, menganalisis makna dan gramatika. Siswa tidak monoton menjadi pendengar keterangan tetapi juga terlibat dalam pembelajaran. di sinilah letak ciri khas pembelajaran gramatika tarjamah di MAN 1 Brebes yang bernilai positif. Keempat, unit yang mendasar ialah kalimat, perhatian anak lebih banyak dicurahkan kepada kalimat, sebab kebanyakan waktu para pelajar dihabiskan oleh aktivitas terjemahan kalimat-kalimat terpisah. Pembelajaran qiro'ah Bahasa Arab di MAN 1 Brebes terfokus pada naskah bacaan, menganalisisnya perkata dan menganalisisnya secara gramatika.

Pada tahap akhir metode gramatika tarjamah juga tidak termasuk ke dalam pembelajaran yang reseptif atau menerima informasi dari guru maupun naskah bacaan. Tetapi juga pembelajaran yang produktif sebab di akhir sesi siswa menerjemahkan naskah bacaan Bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia secara mandiri. Dari sini pemahaman setiap siswa akan naskah bacaan akan diuji. Sudahkah mereka memahaminya atau

¹² Dokumentasi Peran Guru MAN 1 Brebes

belum.¹³ Dengan demikian pembelajaran qiro'ah memberikan hasil yang nyata kepada siswa. Meskipun belum bisa dikatakan maksimal. sebaaimana menurut guru Bahasa Arab. "...siswa melakukan kegiatan alih bahasa pada saat inilah kedalaman pemahanan siswa akan naskah bacaan bisa dilihat...Selain itu siswa juga praktik membacakan teks bacaan untuk menguji kemampuan qiro'ah..."

c. Langkah Pembelajaran

Teknik atau langkah-langkah ialah implementasi dari sebuah metode. Dalam pembelajaran materi qiro'ah menggunakan metod egramatika tarjamah guru memainkan banyak kombinasi yang positif seperti penggunaan kegiatan membaca nyaring dan diam serta adanya produk terjemahan. Berikut adalah teknik pembelajaran qiro'ah dengan metode gramatika tarjamah di MAN 1 Brebes.

Tahap pertama ialah guru membuka pembelajaran dengan salam dan sedikit mengingat dan menguatkan materi terdahulu. Sebagaimana kata guru Bahasa Arab,"...saya memulai pembelajaran dengan salam. Sedikit membahas materi yang lalu." . Tahap kedua yaitu tahap inti pembelajaran.¹⁴ di dalam tahap inti terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap membaca nyaring, tahap membaca dalam hati dan tahap analisa gramatika. Pada tahap membaca nyaring bentuk pembelajaran ialah guru membacakan teks secara nyaring dan diikuti oleh siswa. Tujuannya adalah mengkaji kosa-kata dan maknanya. Pada tahap ini terdapat empat langkah yaitu:

- 1) Guru membacakan secara lantang dan diikuti oleh siswa;
- 2) Mengupas makna mufrodat;

¹³ Dokumentasi pemahaman siswa MAN 1 Brebes

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009

3) Siswa membaca paragraf bacaan secara bersama-sama secara lantang;

4) Evaluasi kosa-kata dengan guru menyebut kata tertentu yang terdapat di dalam naskah.

“Khusus untuk materi qiro’ah saya memulai pembelajaran dengan (1) membacakan teks secara lantang yang diikuti oleh siswa secara lantang. Tujuan saya agar siswa terbiasa mengucapkan mufrodat yang sedang dikaji dengan tepat. (2) Makna setiap kata yang saya kaji tidak memberikan dari awal semua makna kosa-kata sebab sebelumnya sudah ada materi mengenai kosa-kata. Sehingga saya dan siswa hanya perlu membahas kosa-kata yang belum diketahui maknanya. (3) Setelah membaca secara keras dirasa cukup saya meminta siswa membacanya bersama-sama secara lantang. (4) Kemudian saya menyebut satu kata berbahasa Arab diikuti siswa menyebutkan maknanya. Jadi pada proses awal pembelajaran saya mengupas pelafalan kosa-kata dan makna kata. Analisis Kekurangan dan Kelebihan.

a. Kekurangan

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa kekurangan pembelajaran qiro’ah dari sisi siswa ada beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Kurangnya variasi sumber bacaan,
- 2) Waktu belajar,
- 3) Kegiatan di rumah selain belajar,
- 4) Bukan alumni madrasah atau tidak belajar di pesantren.

Variasi sumber bacaan dengan merujuk sumber asli akan menjadi sarana pengayaan khazanah bacaan sastra asli Arab siswa. Masalah ini dapat diatasi dengan penyediaan bahan bacaan paling tidak dapat diatasi dengan memanfaatkan internet.

Waktu belajar yang singkat di kelas memang tidak akan pernah memadai. Oleh karena itu siswa perlu mendiskusikan pelajaran di luar jam kelas baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Ketika di rumah kegiatan siswa menjadi beraneka ragam. Sehingga siswa perlu membuat jadwal harian dengan baik supaya dapat menguasai Bahasa Arab dengan baik. Alumni pesantren atau sedang belajar di pesantren memang dapat memperkaya khazanah bacaan naskah agama siswa. Apalagi pengayaan khazanah gramatika Bahasa Arab. oleh karena itu siswa dapat melaksanakan tutor sebaya sehingga dapat saling melengkapi pengetahuan antar siswa. “Kuranganya sumber bacaan pak, ya kadang kita kan juga pingin tau ya pak, novel Bahasa Arab itu bentuknya kaya apa, puisi-puisi arab itu kaya apa. Sementara ini kan sumber bacaan Cuma dari buku.

¹⁵Adapun kalau dari internet juga ya kita kurang termotivasi kalau tidak dikaji di kelas bersama-sama.

Selain itu paling waktu ya pak, karena Bahasa Arab kan perlu dipelajari lebih dalam ya kan pak. Selain masalah di kelas juga masalah di rumah pak. Kalau anak yang mondok tah enak ya pak di pondoknya masih belajar Bahasa Arab. kalau seperti saya yang tidak mondok ya harus belajar mandiri pak. Tapi ya itu saya kadang diskusi dengan teman yang lain ya pak karena pingin tahu lebih mendalam Bahasa Arab kan ya pak.”¹⁶. “Jujur ya pak kalau saya ya merasa sulit dengan memahami gramatika

¹⁵Ainun Fitriani, Siswa Kelas XII MAN 1 Brebes, Brebes, 1 Maret 2021.

¹⁶Ainun Fitriani, Siswa Kelas XII MAN 1 Brebes, Brebes, 1 Maret 2021.

Bahasa Arab. Saya kan lulusnya dulu sekolah di SMP ya pak jadi masih kurang sekali pemahamannya dari Bahasa Arab. Kalau teman-teman yang dari Madrasah ya kayaknya tidak kesulitan karena sudah terbiasakan dengan pelajaran Bahasa Arab. Saya sendiri jujur ya kurang bisa mengikuti pak.”

b. Kelebihan

Kelebihan pembelajaran qiro'ah di MAN 1 Brebes menurut siswa adalah;

1. Guru antusias mengajar dengan kata lain guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik;
2. Guru dapat menenrangkan Bahasa Arab dengan baik dengan kata kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru sangat baik

“Guru Bahasa Arabnya mengajar dengan sangat antusias ya pak sehingga kitanya pun termotivasi juga. Guru juga bisa menjelaskan materi pelajaran Bahasa Arab dengan baik. Kalau saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik si pak”¹⁷

“Saya merasa senang ketika pembelajaran dimulai. Ya mungkin karena saya memang sudah terjun di dunia Bahasa Arab jadi ya sangat enjoy. Kelebihannya saya dapat memahami materi pelajaran sehingga saya pun dapat mengajar dengan maksimal. Terus juga lingkungan teman sejawat yang alumni pesantren juga sangat membantu untuk diajak berdiskusi mengenai pelajaran Bahasa Arab. Juga guru-guru yang senior bisa menjadi tempat berbagi.”

Faktor pertama, guru senang mengajar dapat dikaitkan dengan

¹⁷Ainun Fitriani, Siswa Kelas XII MAN 1 Brebes, Brebes, 1 Maret 2021.

kompetensi personal guru yang baik.¹⁸ Faktor kedua menguasai materi pembelajaran artinya guru memiliki kompetensi profesional yang baik. Faktor ketiga, lingkungan kantor. Kompetensi personal guru Bahasa Arab yang baik merupakan modal yang baik untuk memberikan pembelajaran Bahasa Arab.

C. Penutup

Strategi pengajaran qiro'ah dengan metode gramatika tarjamah di MAN 1 Brebes dapat disimpulkan ke dalam tiga kategori yaitu strategi qiro'ah, metode gramatika tarjamah dan teknik pembelajaran. (a) Strategi dalam pembelajaran qiroah yang digunakan oleh guru MAN 1 Brebes adalah: Tahap pertama, qira'ah Jahriah atau membaca nyaring memiliki signifikansi sangat tinggi untuk pembelajaran tingkat pertama sebab jenis ini menitikberatkan pada melatih mengucapkan kosa-kata atau huruf dengan benar sehingga siswa memahami antara bunyi huruf hijaiyyah dan lambang suara tersebut atau huruf hijaiyyah.

Pada tahap kedua adalah membaca dalam hati. Dalam membaca dalam hati ini siswa dilatih melakukan pendalaman materi. Siswa memahami makna kata, makna kata di dalam kalimat dan makna kalimat secara keseluruhan dalam paragraf. Pada tahap terakhir dalam pembelajaran qiro'ah guru menganalisis gramatika yang ada di dalam teks bacaan qiroah. Analisis gramatika ini selain untuk tujuan memahami naskah juga untuk menguatkan materi gramatika yang telah diberikan sebelumnya. (b) Metode Gramatika Tarjamah: Metode gramatika tarjamah yang diterapkan di MAN 1 Brebes sudah memenuhi ketentuan dengan menerapkan dua ruh utama metode gramatika tarjamah yaitu memahami kosa-kata dan menguasai gramatika. Pemahaman kosa-kata terdapat pada aspek kebenaran dalam melafalkan kata, memahami makna dan posisinya di dalam kalimat.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Aspek gramatika bertujuan untuk menguasai gramatika secara teoritis dan dapat menggunakannya secara aktif untuk menganalisis teks bacaan. (c) Teknik: Guru membuka pelajaran ; Tahap membaca nyaring: 2) Guru membacakan secara lantang dan diikuti oleh siswa; 3) Mengupas makna mufrodat; 4) Siswa membaca paragraf bacaan secara bersama-sama secara lantang; 5) Evaluasi kosa-kata dengan guru menyebut kata tertentu yang terdapat di dalam naskah. Tahap membaca diam: 1) Seluruh siswa membaca paragraf di dalam hati; 2) Siswa memahami makna setiap kata secara menyuluruh; 3) Siswa mengidentifikasi pola gramatika yang ada. Pada tahap gramatika ada dua langkah yaitu: 1) Guru menuliskan suatu kalimat yang diambil dari naskah bacaan yang sedang dikaji; dan 2) Membahas pola kalimat tersebut bersama siswa. Adapun bentuk tugas harian untuk evaluasi pengetahuan adalah: 1) Siswa menerjemahkan teks ke dalam bahasa Indonesia; dan 2) Membuat analisa gramatika (tata bahasa/nahwu yang telah dipelajari) dari kalimat yang ada dengan analisa kaidah yang telah dipelajari sebelumnya. Penutup: Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan motivasi supaya siswa tetap semangat belajar Bahasa Arab.

Kekurangan: Dari sudut pandang siswa: Kurangnya variasi sumber bacaan, Waktu belajar, Kegiatan di rumah selain belajar, Bukan alumni madrasah atau tidak belajar di pesantren. Dari sudut pandang guru: Kurang akses sumber ajar/bacaan, Keterbatasan waktu.

Kelebihan: Dari sudut pandang siswa: Guru antusias mengajar dengan kata lain guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik, Guru dapat menenrangkan Bahasa Arab dengan baik dengan kata kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru sangat baik. Dari sudut pandang guru: Guru senang mengajar Bahasa Arab, Menguasai materi pembelajaran Lingkungan kantor.

Daftar Pustaka

- Suyono, 2011 strategi Belajar dan Pembelajaran,Bandung :PT.Remaja Rosdakarya
- Acep Hermawan, 2011 metodoogi pembelajaran bahasa arab,(Bandung:Remaja rosadakya
- Syihabuddin, 2005 Penerjemah Arab Indonesia Teori dan Praktik, (Bandung: Humaniora
- Fuad Efendi, 2005 metodologi pengajaran bahasa arab, Malang:Misykat
- Etey Qomariyah, 2016 penerapan maharah kitabah prespektik psikologi
- Mansyur, 2017 strategi pembelajaran bahasa arab dalam maharah alqiraah
- Oemar Hamalik, 2008 Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Djago Tarigan dan H.G. Tarigan, 1987 Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa, Bandung: ANGKASA
- Armai Arief, 2002 Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers
- Abdul Hamid, 2008 Pembelajaran bahasa Arab : malang: Misykat
- Radliyah Z, 2009 metodologi dan Strategi Alternatif pembelajaran bahasa arab,Cirebon: STAIN Cirebon
- Ahmad Izzan, 2004 Metodologi Pembelajaran, Bandung: Humaniora
- Mulyto Sumardi, 1975 pengajaran Bahasa Asing,Jakarta: Bulan Bintang
- Lexy J.moleong, 2005 metodologi penelitian kualitatif(Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikuntoro, 1998 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta
- Alkhuli, Muhammad Ali. 1982. Asalib Tadris al-lughoh al-arabiyah. Beirut: Dar al-fikr.
- Amin, M. 2006. Evaluasi Dalam Pembelajaran Bhasa Arab Malang: Misykat.
- Arsyad, Azhar. 2003. Bahasa arab dan metode pengajaranya. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Asyrofi, Syamsudin. 2006. Metodologi pembelajaran Bahasa Arab,Telaah problematika pembelajaran bahasa arab, Yogyakarta: Pokja akademik UIN Sunan Kalijaga.

- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Aziz, Mahyuddin, dan F. Erti. 2009. Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan islam Departemen agama republik Indonesia.
- Bahri, Syaeful. 2010. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bukit, Uli dkk. 1975. Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran. Salatiga: CV Saudara.
- Fahrurrozi, Aziz. 2018. "Standar Kompetensi Bahasa Arab," Jurnal Al-Mahara, Vol. 5 No. 1.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mudjiono. 1996. Pendekatan Humanistik dalam Pengajaran Bahasa. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mulyasa, E. 2012. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.